
**PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR, LEVERAGE DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN BESAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Andri Martono

email: andri.190396@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Perkembangan kinerja perusahaan yang dapat diketahui dari laporan keuangan, akan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan jika laporan tersebut berintegritas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi auditor, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. Objek penelitian pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Penentuan sampel dengan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria IPO sebelum tahun 2014. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 24 sampel perusahaan. Bentuk penelitian asosiatif. Teknik analisis menggunakan metode kuantitatif dengan tahapan analisis mencakup analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis korelasi, koefisien determinasi, uji F, dan uji t. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan *leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh.

KATA KUNCI: Independensi Auditor, *Leverage*, Ukuran, dan Integritas Laporan.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan perusahaan dapat menjadi penghubung antara manajemen perusahaan dan investor. Informasi yang disampaikan pada laporan tersebut harus benar, bebas dari rekayasa, tidak terdapat kesalahan material, dan pengungkapan informasi yang sesuai dengan faktanya. Namun demikian, tidak terhindarkan perusahaan menyajikan informasi dalam laporan keuangan dengan kurangnya integritas, dimana informasi yang disampaikan tidak benar dan tidak adil bagi beberapa pihak pengguna laporan keuangan. Hal ini dapat menyebabkan kredibilitas perusahaan menjadi diragukan.

Akuntan publik dianggap sebagai pihak independen yang memiliki peranan penting khususnya dalam memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan, sehingga sikap auditor yang independen dalam hal ini sangat diperlukan. Independensi auditor dapat berarti bahwa auditor tersebut tidak memiliki hubungan khusus dengan kliennya sehingga tidak terjadi kecurangan dalam pemeriksaan laporan keuangannya.

Apabila tidak adanya independensi auditor, maka tidak menutup kemungkinan dapat menyebabkan terjadinya kecurangan yang dapat mengurangi integritas laporan keuangan perusahaan (Christiawan, 2002; Fitrawansyah dan Syahnifah, 2018).

Terkait integritas laporan keuangan, tingkat *leverage* (Fajaryani, 2015; Gayatri dan Saputra, 2013) dan ukuran perusahaan (Karo-karo, 2017; Gayatri dan Saputra, 2013) juga menjadi pertimbangan penting. Analisis pada rasio *leverage* dapat diketahui dari proporsi kewajiban perusahaan yang bersifat tetap kepada pihak lain dengan ekuitas yang ada. Adanya *leverage* yang tinggi maka mencerminkan utang yang tinggi pula, sehingga kreditur mempunyai minat yang lebih besar untuk mengetahui dan mengawasi penyelenggaraan operasi dan akuntansi perusahaan, sehingga perusahaan akan cenderung menyajikan laporan keuangan yang mencerminkan kondisi keuangan sesungguhnya. Semakin besar ukuran perusahaan, maka informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi pada perusahaan tersebut juga cenderung semakin banyak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis independensi auditor, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. Objek pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar di BEI dengan pertimbangan industri ini memiliki peranan penting sebagai penyalur barang dari produsen kepedagang eceran atau berbagai lembaga lainnya.

KAJIAN TEORITIS

Informasi yang disajikan oleh perusahaan berguna bagi *stakeholder* dan *shareholder*. Informasi dapat dikatakan bermanfaat apabila mencerminkan peristiwa-peristiwa nyata yang dapat digunakan untuk pengambil keputusan. Demikian halnya dengan informasi keuangan yang memuat data kondisi keuangan perusahaan, yang termuat dalam laporan keuangan.

Menurut Mulyawan (2015: 83): Laporan keuangan merupakan alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan yang digunakan untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan. Dari laporan keuangan, dapat diketahui posisi keuangan perusahaan serta hasil yang telah dicapai perusahaan. Selanjutnya menurut Sujarweni (2017: 1): Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap dalam hal ini meliputi laporan posisi keuangan, laba

rugi, laporan perubahan posisi keuangan, laporan arus kas, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan oleh manajemen perusahaan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak luar perusahaan tentang data keuangan atau aktivitas perusahaan tersebut selama periode tertentu. Menurut Diana dan Setiawati (2017: 4): Pengguna laporan keuangan meliputi investor saat ini, investor potensial, karyawan pemberi pinjaman, pemasok, pelanggan, pemerintah beserta lembaga-lembaganya, dan masyarakat. Pengguna laporan keuangan tersebut menganalisis laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang berbeda-beda.

Stakeholder dan *shareholder* perusahaan membutuhkan laporan keuangan tidak hanya sebagai alat uji kebenaran keuangan yang masuk dan keluar perusahaan, namun juga sebagai dasar untuk melakukan penilaian posisi keuangan perusahaan tersebut. Berdasarkan laporan keuangan yang sudah dianalisis, kemudian digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan. Oleh karena itu, diperlukan integritas pada laporan keuangan. Integritas laporan keuangan dikatakan sebagai sejauh mana laporan disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Ini sebagaimana menurut Hardiningsih (2010: 65):

Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada yang ditutup-tutupi atau disembunyikan. Jadi, apabila seorang auditor mengaudit laporan keuangan yang tidak berintegritas (tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya) maka, peluang seorang auditor untuk dituntut akan semakin besar. Apabila laporan keuangan yang tidak berintegritas itu ternyata laporan keuangan yang *overstate* akan sangat merugikan bagi pengguna laporan keuangan tersebut.

Menurut Kieso (2001) dalam Hardiningsih (2010: 65): Laporan keuangan dikatakan berintegritas apabila laporan keuangan tersebut memenuhi kualitas *reliability* dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum. *Reliability* itu sendiri dapat bermakna kualitas informasi dalam laporan keuangan agar dapat diandalkan oleh penggunanya.

Posisi akuntan publik perusahaan memiliki peran penting dalam menjamin integritas laporan keuangan. Independensi auditor dianggap penting karena laporan keuangan yang benar dan jujur akan dihasilkan oleh auditor yang independen dan tidak melakukan kecurangan yang disebabkan oleh hubungan khusus antara auditor dengan

kliennya. Jika independensi auditor rendah, maka dalam proses audit yang dilakukan akan mudah dipengaruhi oleh pihak lain dan tidak menutup kemungkinan dapat menyebabkan terjadinya kecurangan-kecurangan yang dapat mengurangi tingkat integritas laporan keuangan perusahaan.

Menurut Sawyer, Dittenhofer dan Scheiner (2017: 35): Auditor yang profesional harus memiliki independensi untuk memenuhi kewajiban profesionalnya; memberikan opini yang objektif tidak bias, dan tidak dibatasi; dan melaporkan masalah apa adanya, bukan melaporkan sesuai keinginan eksekutif atau lembaga. Menurut Christiawan (2002: 83): Independensi berarti akuntan publik tidak mudah dipengaruhi. Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Akuntan publik berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik. Selanjutnya menurut Fitrawansyah dan Syahnifah (2018: 247): Independensi auditor merupakan sikap mental seorang auditor yang independen dan tidak dikendalikan oleh pihak lain. Independensi auditor juga berarti bahwa auditor tersebut tidak memiliki hubungan khusus dengan kliennya sehingga tidak terjadi kecurangan dalam pemeriksaan laporan keuangannya.

Terkait dengan independensi, terdapat regulasi yang mengaturnya. Regulasi tersebut tampak pada Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) Kep-310/BL/2008 Nomor VIII.A.2 (2008) yang membatasi hubungan *auditee* (perusahaan yang diaudit) dengan auditor dalam jangka waktu tertentu, yakni harus mengganti Kantor Akuntan Publik paling lama untuk enam tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan paling lama untuk tiga tahun buku berturut-turut. Berdasarkan keseluruhan definisi dan uraian tersebut maka dapat diketahui bahwa independensi auditor memiliki peranan penting dalam menjamin integritas laporan keuangan. Semakin singkat hubungan *auditee* dan auditor maka laporan keuangan akan semakin terjamin integritasnya. Bukti pengujian empiris oleh Putra dan Muid (2012) dan Khaddafi, et al (2018) menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan itu hipotesis pertama dibangun dalam penelitian ini adalah:

H₁: Terdapat pengaruh positif independensi auditor terhadap integritas laporan keuangan.

Terkait integritas laporan keuangan, tingkat *leverage* dalam suatu perusahaan juga menjadi pertimbangan penting. Besar kecilnya utang dalam menjalankan perusahaan diukur dengan rasio *leverage*. Menurut Parinduri, Pratiwi dan Purwaningtyas (2018: 20): *Leverage* menggambarkan berapa banyak aset perusahaan yang didanai dari utang. Ketika sebuah perusahaan memiliki proporsi utang yang lebih dari jumlah ekuitas, auditor akan memerlukan lebih banyak waktu dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan karena kompleksitas prosedur audit dan menemukan bukti audit yang lebih kompleks dengan kreditur perusahaan. Menurut Mais dan Nuari (2016: 908): Semakin tinggi *leverage* semakin tinggi juga kewajiban perusahaan memberikan informasi dalam bentuk penyajian laporan keuangan secara lebih luas, dengan cara ini menghapuskan rasa keraguan kreditur

Kreditur memiliki kepentingan langsung dengan kinerja perusahaan untuk memastikan dana yang telah dipinjamkan mampu dikembalikan oleh debitur. Peningkatan *leverage* akan mengarah pada permintaan untuk pengadaan mekanisme pemantauan seperti audit eksternal. Kreditur memiliki kepentingan untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan berkualitas dengan mendesak perusahaan dalam menjamin integritas laporan keuangan. Menurut Suciani dan Suprantinegrum (2018: 53): Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk mengungkapkan informasi secara lebih luas dibandingkan perusahaan dengan *leverage* yang rendah. Akan tetapi, semakin tinggi *leverage* perusahaan akan meningkatkan risiko yang dihadapi investor sehingga perusahaan dituntut untuk memperoleh keuntungan yang besar.

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat diketahui bahwa *leverage* menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang dan merupakan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman. Apabila perusahaan mempunyai utang yang relatif tinggi, kreditur mempunyai hak lebih besar untuk mengetahui dan mengawasi penyelenggaraan operasi dan akuntansi perusahaan. Menurut Fajaryani (2015: 70): “Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban lebih untuk mengungkapkan informasi secara lebih luas dibandingkan perusahaan dengan *leverage* yang rendah.” Hal ini perlu dilakukan untuk menghilangkan keraguan juga pada pemegang obligasi terhadap dipenuhinya hak mereka sebagai kreditur. Dengan

demikian, pihak manajemen akan membuat laporan keuangan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan akan menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas.

Semakin tinggi *leverage* sebuah perusahaan akan mendorong manajemen untuk menyajikan informasi yang lebih luas sehingga integritas laporan keuangan semakin meningkat. Argumen tersebut sesuai dengan bukti empiris yang diungkap oleh Gayatri dan Saputra (2013): *Leverage* berpengaruh positif pada integritas laporan keuangan. Pernyataan ini juga sesuai dengan penelitian Karo-karo (2017). Berdasarkan uraian dan bukti empiris sebelumnya, hipotesis kedua yang dibangun dalam penelitian ini adalah: H₂: Terdapat pengaruh positif *leverage* terhadap integritas laporan keuangan.

Perusahaan besar juga akan dihadapkan pada tuntutan yang lebih besar dari *stakeholder* untuk menyajikan laporan dengan integritas yang tinggi. Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar kandungan informasi yang terdapat di dalam laporan keuangannya. Menurut Karo-karo (2017: 107): Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat di dalamnya, serta mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi.

Menurut Mais dan Nuari (2016: 908): Semakin besar ukuran perusahaan, biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam saham perusahaan tersebut semakin banyak dan perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, berbeda dengan perusahaan kecil yang cenderung ingin memperlihatkan kondisi perusahaan yang selalu berkinerja baik agar investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Perusahaan dengan ukuran besar diasumsikan dengan jumlah aset dan tingkat pendapatan yang besar sehingga diharapkan menghasilkan laba yang tinggi. Menurut Susanti, Mellynda dan Sumiati (2019: 97): Perusahaan besar akan menghadapi tuntutan yang lebih besar dari para *stakeholder* untuk menyajikan laporan keuangan dengan integritas yang tinggi. Banyaknya sorotan baik oleh pasar maupun publik terhadap perusahaan besar mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi secara jujur sehingga mencerminkan laporan keuangan berintegritas guna mewujudkan akuntabilitas publik. Perusahaan berskala kecil yang memiliki sumber daya yang terbatas dibandingkan dengan perusahaan yang berskala besar. Kondisi tersebut menjadi penyebab perusahaan besar akan lebih berupaya menunjukkan integritas dalam

penyajian laporan keuangan. Menurut Gayatri dan Saputra (2013): Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada integritas laporan keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian Fajaryani (2015) yang menunjukkan hasil serupa. Hipotesis ketiga yang dapat dibangun dalam penelitian ini adalah:

H₃: Terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan studi dokumenter berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari web resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 yang berjumlah 37 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling*. Sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 24 perusahaan dengan kriteria *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2014.

Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 21. Proksi independensi auditor dengan menghitung lamanya hubungan KAP (Tussiana, 2016), *leverage* dengan *debt to equity ratio* (Parinduri, Pratiwi dan Purwaningtyas, 2018), ukuran perusahaan dengan ln total aset (Nurdiniad dan Pradika, 2017) dan integritas laporan keuangan diproksikan dengan *market to book ratio* (A'yunin, Ulupui dan Nindito, 2019; Nurdiniah dan Pradika, 2017; Parinduri, Pratiwi dan Purwaningtyas, 2018). Tahapan analisis mencakup statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis *goodness of fit*, dan analisis pengaruh.

PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa rata-rata Perusahaan di Sub Sektor Perdagangan Besar memiliki independensi auditor yang cukup baik karena masa jabatan yang relatif singkat yaitu dua tahun. Keseluruhan perusahaan di sektor tersebut memiliki tingkat utang yang tinggi.

Ringkasan statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1:

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Independensi Auditor	120	1,0000	5,0000	2,358333	1,3144052
<i>Leverage</i>	120	-4,3053	22,0246	2,136498	3,3338074
Ukuran Perusahaan	120	23,4380	32,3870	27,912080	2,0480946
Integritas Laporan Keuangan	120	-,5674	7,8611	1,611918	1,5633630
Valid N (listwise)	120				

Sumber: Output SPSS 21, 2020

Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil pengujian ini telah dipastikan tidak terdapat permasalahan pengujian asumsi klasik

Analisis Pengaruh Independensi Auditor, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Berikut ini adalah ringkasan hasil pengujian pada permodelan ini:

TABEL 2
PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR, LEVERAGE DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN

Keterangan	B	t	F	R	R Square	Adjusted R Square
(Constant)	-0,476	-0,940	3,082*	0,278	0,078	0,052
Independensi Auditor	-0,178	-2,045*				
<i>Leverage</i>	0,111	1,548				
Ukuran Perusahaan	1,252	1,008				

*Signifikansi level 0,05

Sumber: Data olahan, 2020

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = - 0,476 - 0,178X_1 + 0,111X_2 + 1,252X_3 + \varepsilon$$

Korelasi dan Koefisien Determinasi

Terdapat hubungan yang lemah dan searah antara independensi auditor, *leverage*, dan ukuran perusahaan dengan integritas laporan keuangan ditunjukkan dengan korelasi

0,278. Kemampuan independensi auditor, *leverage*, dan ukuran perusahaan dalam memengaruhi perubahan integritas pada laporan keuangan sebesar 5,2 persen.

Uji F

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui nilai F sebesar 3,082. Hasil tersebut menunjukkan model penelitian ini layak untuk dianalisis.

Analisis Pengaruh

Berdasarkan rekapitulasi hasil pengujian pada Tabel 2, maka uraian pembahasan hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh Independensi Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan nilai t pada independensi auditor sebesar -2,045 artinya lamanya masa perikatan (mencerminkan kurangnya independensi auditor) akan memengaruhi proses audit yang kemudian berdampak pada integritas laporan keuangan yang dihasilkan (H_1 diterima). Penelitian ini mendukung peraturan menteri keuangan yang membatasi hubungan kerja antara auditor dan *auditee* pada rentang waktu tiga sampai enam tahun. Semakin lama masa kerja antara auditor dan *auditee* (lebih dari enam tahun), maka semakin rendah integritas laporan keuangannya. Peraturan pembatasan ini dimaksudkan agar auditor tidak terlalu dekat dengan klien sehingga dapat mencegah terjadinya skandal akuntansi. Independensi auditor dianggap penting karena laporan keuangan perusahaan yang benar dan jujur akan dihasilkan oleh auditor yang independen dan tidak melakukan kecurangan. Audit yang dilakukan secara baik dan sesuai standar audit yang berlaku, akan mengurangi kemungkinan terjadinya tindak kecurangan dalam pemeriksaan laporan keuangan dan menambah kredibilitas laporan keuangan sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas.

2. Pengaruh *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Nilai t yang diperoleh pada pengujian *leverage* sebesar 1,548 yang berarti tingkat *leverage* yang tinggi tidak selalu menjamin integritas dalam laporan keuangan yang dipublikasikan dan sebaliknya (H_2 ditolak). *Leverage* perusahaan justru dapat pula berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan perusahaan (Fajaryani, 2015). Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi

cenderung memerlukan auditor untuk memulai proses pengauditan lebih lambat dari biasanya. Hal ini menunjukkan bahwa risiko keuangan yang tinggi akan memperlambat manajemen untuk menginformasikan kinerja perusahaan dan meningkatkan risiko penyajian yang kurang berintegritas.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan

Penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan yang dapat dibuktikan dengan nilai t sebesar 1,008. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang besar tidak dapat menjadi penentu penyajian laporan keuangan yang berintegritas (H_3 ditolak). Besar kecilnya sebuah perusahaan tidak akan menjamin bahwa laporan keuangan yang dihasilkan akan memiliki integritas yang baik. Perusahaan yang besar maupun perusahaan yang kecil akan sama-sama menghasilkan laporan keuangan yang mempunyai integritas yang baik sesuai dengan kepentingan dari pemilik perusahaan dan pemangku kepentingan lainnya. Sesuai dengan tujuan dari laporan keuangan yakni sebagai bentuk pertanggungjawaban, maka setiap perusahaan pasti akan berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi kewajibannya kepada pemilik dan pemangku kepentingan. Ukuran perusahaan yang besar akan didukung dengan akses informasi yang tersedia untuk masyarakat dan pemerintah yang semakin banyak, sehingga ini akan memberikan kemudahan bagi pihak manajemen untuk campur tangan dalam pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan diri sendiri dan akan menurunkan integritas laporan keuangan.

PENUTUP

Berdasarkan beberapa pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan *leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh. Semakin tinggi independensi maka integritas laporan keuangan juga semakin meningkat. Saran untuk penelitian selanjutnya yakni dapat menggunakan variabel independensi auditor yang terbukti memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan, dan diharapkan dapat mempertimbangkan faktor lain yang mungkin memiliki andil pada integritas laporan keuangan seperti komite audit dan ukuran KAP.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yunin, Qurrota, I Gusti Ketut Agung Ulupui, and Marsellisa Nindito. 2019. "The Effect of the Size of Public Accounting Firm, Leverage, and Corporate Governance on the Integrity of Financial Statement: A Study on Companies Listed on Indonesia Stock Exchange." *KnE Social Sciences*, pp.820-840.
- Christiawan, Yulius Jogi. 2002. "Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.4, No.2, hal.79-92.
- Diana, Anastasia, dan Lilis Setiawati. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah—Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Terbaru*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Fajaryani, Atik. 2015. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013)." *Jurnal Nominal*, Vol.4, No.1, hal.67-82.
- Fitrawansyah dan Maulidia Syahnifah. 2018. "Pengaruh Independensi Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan." *Akuntabilitas*, Vol. 11, No.2, hal.245-256.
- Gayatri, Ida Ayu Sri, dan I Dewa Gede Dharma Suputra. 2013. "Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.5, No.2, hal.345-360.
- Hardiningsih, Pancawati. 2010. "Pengaruh Independensi Corporate Governance, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan." *Kajian Akuntansi*, Vol.2, No.1, hal.61-76.
- Karo-karo, Surbakti. 2017. "Pengaruh Corporate Governance, Kualitas KAP, Firm Size, dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perpajakan Indonesia*, Vol.5, No.1, hal.102-122.
- Khaddafi, Muammar et al. "Effect of Corporate Governace Mechanism, Independence and Management of Earnings Integrity of Financial Statements" *Quality Access to Success*, Vol.19, No.164, (June 2018), pp.94-97.
- Mais, Rimi Gusliana dan Fadlan Nuari. 2016. "Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan." *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, Vol.6, No.2, hal.907-912.
- Mulyawan, Setia. 2015. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nurdiniah, Dade, and Endra Pradika. 2017. "Effect of Good Governace, KAP Reputation, Its Size and Leverage on Integrity of Financial Statements." *International Journal of Economics and Financial Issues*, Vol.7, No.4, pp.174-181.
- Parinduri, Aina Zahra, Risma Koeshartanti, dan Oktavina Ika Purwaningtyas. 2018. "Analysis of Corporate Governance, Leverage and Company Size on the Integrity

of Financial Statements.” *Indonesian Management and Accounting Research*, Vol.17, No.1, pp.19-35.

Putra, Daniel Salfauz Tawakal dan Dul Muid. 2012. “Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audir, dan Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan.” *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.1, No.2, hal.1-11.

R.I. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. 2008. No. Kep-310/BL/2008 tentang Independensi Akuntan yang Memberikan Jasa di Pasar Modal. Jakarta: Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. \

Sawyer, Lawrence B., Mortimer A. Dittencfer, dan James H. Scheiner. *Audit Internal Sawyer*. Jakarta: Salemba Empat, 2017.

Suciani, Primawati dan Suprانتiningrum. 2018. “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan.” *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, Vol.7, No.3, hal.50-72.

Sujarweni, V. Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Susanti, Santi, Rizka Reta Mega Mellynda dan Ati Sumiati. 2019. “Pengaruh Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengikuti program Corporate Governance Perception Index.” *Jurnal Penelitian Akuntansi*, Vol.1, No.2, hal.95-105.

Tussiana, Anisa Ayu dan Hexana Sri Lastanti. 2016. “Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, Spesialisasi Industri Auditor dan Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan.” *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, Vol.16, No.1, hal.69-78.

www.idx.co.id